

BAB II

Landasan Teori

A. Manajemen Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Manajemen Kurikulum Merdeka

Makna manajemen berasal dari kata to *manage* yang memiliki arti mengatur. Menurut pandangan Johnson menyatakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan sesuatu tujuan.¹ Yang dimaksud dari sumber-sumber ini ialah orang, alat media, barang, dan sarana yang ditentukan dan disusun dengan rencana untuk menyelesaikan tujuan. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa pengertian manajemen diantaranya:

- a. Manajemen sebagai suatu proses
- b. Manajemen sebagai tindakan orang yang menjalankannya dan
- c. Manajemen sebagai seni dan ilmu yang harus dipelajari

Dalam pendidikan manajemen, “ aktivitas menggabungkan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya” adalah salah satu manajemen.² Pengertian diatas menunjukkan bahwa manajemen merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan karena merupakan proses menggabungkan berbagai sumber belajar, termasuk

¹ Made Pidarta, “Manajemen pendidikan indonesia,” *Jakarta: Bina Aksara*, 1988, 4–5.

² *Ibid*, 5.

mencakup guru sebagai fasilitator, siswa, bahan pembelajaran, buku, dan media sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki beragam konten dimana akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.³ Guru diharapkan mampu memahami manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien, serta agar ada feedback dan hubungan satu sama lain, kurikulum dikelola dengan cara yang dikenal sebagai manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum belajar merdeka mencakup aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (evaluating). Semua aktivitas ini dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Fungsi Manajemen

³ Mega Indrawati, Cahyo Prihadi, dan Ayu Siantoro, "The Covid-19 Pandemic Impact on Children's Education in Disadvantaged and Rural Area Across Indonesia," 20.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi adalah semua aspek manajemen kurikulum. Saat ini, prioritas utama kurikulum adalah untuk melaksanakan dan merelevansikan kurikulum nasional (standar kompetensi atau kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang relevan. Ini memastikan bahwa kurikulum tersebut konsisten dengan siswa dan lingkungan sekolah.⁴

Berikut adalah fungsi manajemen kurikulum yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini:

a. Perencanaan (planning)

Pada dasarnya, merencanakan apa yang akan dilakukan di masa depan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya. Perencanaan adalah proses menentukan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai serta menetapkan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya seefektif dan efisien mungkin.

Salah satu langkah pertama dalam proses manajemen adalah perencanaan. Perencanaan bertujuan untuk merencanakan kesempatan belajar dan kesempatan untuk belajar. Tujuan dari perencanaan kurikulum ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar perubahan tersebut telah berdampak pada siswa sendiri.⁵

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), 5.

⁵ Ibid, 20.

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Ini mencakup informasi tentang sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan yang harus dilakukan, sumber biaya, tenaga kerja dan sarana yang diperlukan, sistem pengawasan dan evaluasi, dan peran elemen ketenagaan. Perencanaan kurikulum juga membantu sistem pendidikan berjalan dengan baik.⁶

Bagaimana materi pelajaran disusun sehingga siswa atau peserta didik menerima pengalaman belajar yang membantu mereka mencapai tujuan tertentu disebut perencanaan kurikulum. Untuk membuat program belajar mengajar yang sistematis, semua materi dan kegiatan belajar harus direncanakan dan disusun dengan baik. Akibatnya, sebagai manajer pembelajaran, guru harus membuat banyak pilihan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru harus dapat membuat keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, termasuk sumber belajar, dana, dan sumber daya, sehingga siswa dapat memahami apa yang diajarkan.⁷

b. Pengorganisasian (organizing)

Setelah membuat rencana, langkah berikutnya adalah mengatur dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan

⁶ Ibid, 21.

⁷ Ibid, 22.

bersama. Setiap orang yang bertanggung jawab harus diorganisasikan, dikelompokkan, disusun, dan diberi tugas. Pengelompokan dan penentuan berbagai tugas penting dan pemberian otoritas untuk melakukannya dikenal sebagai pengorganisasian.⁸

Menurut George R. Terry menyatakan bahwa Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Tahap ini pendekatan yang berfokus pada kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran.⁹

Pengorganisasian menurut Siswanto didefinisikan sebagai pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan untuk anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan kerja yang efektif di antara mereka, dan penyediaan lingkungan kerja yang wajar dan fasilitas pekerjaan.¹⁰

c. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi

⁸ A. Sihotang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2007), 42.

⁹ George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021), 3.

¹⁰ B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 75.

tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan tujuan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka, serta mengatur waktu, tempat, dan cara belajar yang sesuai dengan preferensi mereka.

Pembelajaran di kelas adalah proses melaksanakan dan menguji kurikulum. Selama kegiatan pembelajaran, semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji. Ini adalah cara kurikulum yang sebenarnya dibuat.¹¹

d. Evaluasi

Menurut S. Hamid, evaluasi pendidikan dan evaluasi kurikulum adalah mempunyai karakteristik yang tidak bisa dipisahkan. Karakteristik ini menyebabkan banyak defenisi untuk istilah teknis yang sama. Ini juga berlaku untuk evaluasi yang ditafsirkan oleh berbagai pihak dengan cara yang berbeda. Ini karena filosofi keilmuan seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pengertian evaluasi.

Menurut Tyler menyatakan bahwa adanya evaluasi adalah untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar, yang biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi adalah

¹¹ Lutfiyah Sajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum Luthfiyyah Saajidah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24," 2018, 201–208.

untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi baik secara statistik maupun secara edukatif.¹²

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Aeni mendefinisikan, implementasi ialah menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan kemungkinan memiliki dampak atau pengaruh terhadap sesuatu. Dengan begitu, Implementasi dipengaruhi oleh adanya objek berikutnya.¹³

Menurut pendapat Harsono, implementasi merupakan rangkaian proses untuk melakukan sebuah kebijakan yang dijadikan menjadi sebuah tindakan, penyempurnaan sebuah program dengan adanya pengembangan kebijakan.¹⁴ Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai realisasi dari kurikulum tertulis yang diwujudkan dalam bentuk sebuah metode pembelajaran.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan rangkaian proses yang dipergunakan untuk melaksanakan suatu kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan

¹² M Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2009), 29.

¹³ Febia Ghina Tsuraya dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2022, 38.

¹⁴ Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur," 2018, 4.

demikian implementasi dapat diartikan sebagai sarana proses untuk menyelesaikan rangkaian program yang direncanakan.

Implementasi kurikulum yang dikembangkan pada periode sebelumnya, diuji dari segi pelaksanaan dan administrasi, disesuaikan dengan situasi lingkungan dan karakteristik lapangan berupa perkembangan emosional, intelektual, dan fisik siswa.

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim yang telah menyampaikan bahwasannya merdeka belajar adalah ruang yang diberikan kepada para siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi pada dirinya, serta memberikan kebebasan berfikir dan kebebasan otonomi yang diberikan oleh pihak pendidikan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum yang memaksimalkan konten untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi bakat dan membangun keterampilan. Kurikulum paradigma baru ini secara bertahap akan diimplementasikan secara terbatas melalui program sekolah penggerak yang dilaksanakan di lembaga pendidikan di Indonesia.¹⁵

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan sebuah program pendidikan yang

¹⁵ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar," 2022, 57.

digunakan sebagai metode pembelajaran. Adapun yang menyebutkan kurikulum merdeka dengan istilah merdeka belajar.

Dalam penerapan Kurikulum Paradigma Baru ini, Kemendikbud Dikti memberikan dukungan untuk pihak sekolah dengan memfasilitasi mereka berupa Buku Guru, modul ajar, beragam assessment formatif, serta contoh dalam mengembangkan kurikulum dalam satuan pendidikan agar membantu selama pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, disarankan untuk guru mata pelajaran untuk menyiapkan modul yang akan diajarkan. Apabila pada tahap awal guru belum memiliki kemampuan yang cukup dalam penyusunan modul pembelajaran, guru dapat menggunakan modul yang telah Kemendikburistek susun.¹⁶

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Efektifitas kurikulum dalam kondisi pandemi kemarin membutuhkan perubahan rancangan dan strategi implementasi pada kurikulum secara komprehensif. Upaya pemulihan pembelajaran sebelumnya kurikulum merdeka disebut dengan kurikulum prototipe yang dikembangkan sebagai rancangan kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan potensi pada siswa.¹⁷

¹⁶ Septiani dan Nindiasari, "Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)."

¹⁷ Moh Masnun, "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Cahaya Mandalika* 4, no. 1 (2023): 235–46.

Oleh karena itu, Kemendikbud mengembangkan Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama Kurikulum Prototype yang dijadikan sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi adanya ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi dalam penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap yang sesuai dengan kesiapan dari masing-masing lembaga pendidikan.

Kurikulum merdeka ini juga merupakan tahapan terobosan untuk membantu para guru mengubah proses pembelajaran menjadi lebih relevan, menyenangkan dan mendalam. Dengan begini siswa pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek. Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.¹⁸

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

¹⁸ K. Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan*, 2022, 37 .

Melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan potensi diri mereka, dan memperjelas minatnya pada suatu bidang tertentu. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat dan membuat lebih aktif karena mendiskusikan proyek yang disajikan dengan temannya. Adapun yang harus diperhatikan dalam melakukan beberapa hal di atas yaitu karakteristik pada kurikulum merdeka agar nantinya dapat mendukung proses pembelajaran.

Berikut beberapa karakteristik dalam kurikulum merdeka yang harus diketahui sebagai berikut: Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.¹⁹

¹⁹ I. Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17.

C. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1. Pengertian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada pengembangan karakter dan kehidupan sehari-hari setiap orang melalui kebiasaan di sekolah, proyek di kelas atau kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila.²⁰ Menurut Kemendikbud Ristek ialah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpotensi memberikan kebebasan lebih bagi pembelajar berpengetahuan untuk belajar dalam situasi apa pun. Hal ini juga berpotensi menghubungkan mereka dengan lingkungan terdekat untuk mengembangkan berbagai keterampilan Profil Pelajar Pancasila.²¹ Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan hasil berupa proyek yang perlu diluncurkan secara strategis, kemungkinan untuk memberikan pendidikan yang bermakna bagi siswa dan siap menghadapi masa depan.

Menurut beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 merupakan prakarsa pendidikan khusus yang berkonsentrasi pada pengembangan karakter siswa saat menyelesaikan suatu proyek. Ada enam dimensi yang menonjol pada profil pelajar Pancasila yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

²⁰ Denaya Mehra Syaharani dan Achmad Fathoni, "The Implementation of P5 Local Wisdom Themes in the Independent Curriculum in Elementary Schools," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023): 1–7.

²¹ Kemendikbud Ristek, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108.

dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong (4) mandiri (5) bernalar kritis (6) kreatif.²²

2. Tujuan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahaman dan penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari, meningkatkan tingkat produktivitas, dan meningkatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar pancasila secara menyeluruh. Dengan proyek ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai topik tema atau kejadian terkini di media arus utama. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan latihan cara untuk membuat siswanya terlibat aktif dalam mengatasi masalah di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.²³

3. Desain Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Desain proyek adalah kegiatan yang sudah tersusun rapi untuk mewujudkan sebuah rencana upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar atau merencanakan kegiatan lain yang tertentu berupa rangkaian bahan pembelajaran, pengembangan rancangan yang menghasilkan rancangan yang efisien dan efektif.²⁴ Untuk menjalankan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ada

²² Mohamad Rifqi Hamzah dkk., “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59.

²³ Tia Nafaridah dkk., “Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin,” 2023, 93.

²⁴ Susilahudin Putrawangsa, *Desain pembelajaran: Design research sebagai pendekatan desain pembelajaran* (CV. Reka Karya Amerta, 2018), 234.

beberapa tahapan didalamnya yang harus dilakukan. Berdasarkan Kemendikbud (2021), rincian tahapan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Tim Fasilitator Proyek

Pihak sekolah membuat struktural yang sesuai dan memiliki kemampuan untuk menangani tugas dalam fasilitator proyek. Adanya tim ini dibuat untuk merencanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang nantinya akan dilakukan, mengatur kegiatan, dan memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan.

b. Perancangan Alokasi Waktu dan Dimensi

Penentuan alokasi waktu melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan oleh tim fasilitator proyek, guna menentukan kegiatan pelaksanaan proyek pada sekolah tersebut. Untuk durasi dapat dilaksanakan dalam kurun 1 semester, disesuaikan tujuan dan lamanya eksplorasi tema. Berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M.2021 tentang Program sekolah penggerak, secara umum dalam peraturan jumlah waktu kegiatan kurang lebih 20-30% dari beban siswa pertahun.

c. Identifikasi Tingkat kesiapan Satuan Pendidikan

Sekolah dapat menentukan tingkat kesiapannya dalam melaksanakan proyek berdasarkan tingkat kesiapannya dalam

melakukan penilaian diagnostik menggunakan tabel untuk menentukan kesiapan pada sekolah melalui identifikasi langkah-langkah untuk menyelesaikan proyek.

d. Pemilihan Tema Umum

Para tim fasilitator dan kepala sekolah mengidentifikasi minimal dua tema atau tiga tema dari tujuh tema yang dirancang oleh Kemendikbud-Dikti yang diantaranya yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raga, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan.

e. Penentuan Topik Spesifik

Penentuan topik dilakukan sesuai dengan tema yang diambil oleh tim fasilitator dan penentuan tema akan ditetapkan atau dijalankan selama satu tahun ajaran dan termasuk juga dalam bagian program tahunan. Program akan di implementasikan dengan para guru yang ikut andil dalam menerapkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Apabila sekolah telah terbiasa dengan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila maka para siswa dapat dilibatkan dalam penyusunan program tahunan. Untuk tema yang telah

ditentukan akan dibentuk tim fasilitas proyek agar membahas kegiatan apa yang akan dijalankan.²⁵

4. Pengelolaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam mengelola kegiatan ini, sekolah harus berperan aktif dan bekerja sama untuk membuat semuanya berjalan dengan baik. Kemudian identifikasi dan pemilihan model proyek akan ditekankan bagaimana berkolaborasi, berkomunikasi dan berkontribusi satu sama lain kegiatan tersebut dapat menjadi budaya sikap positif terus dikembangkan untuk setiap individu secara bertahap. Pengelolaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila diawali dengan kegiatan pendahuluan, pengoptimalan pelaksanaan, penutup dan pelaporan hasil kegiatan. Untuk lebih detainya sebagai berikut:

a) Mengawali kegiatan proyek

Guru dapat memulai kegiatan proyek dengan mengajak siswa mengamati lingkungan sekitar dan permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (menyajikan situasi nyata di dalam kelas). Saat mengawali kegiatan proyek dapat melakukan memberilan awalan pertanyaan pemantik yang dapat memicu semangat siswa.

b) Mengoptilmalkan pelaksanaan proyek

²⁵ Kemendikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka Tanya Jawab* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Peran yang harus dilakukan saat kegiatan ini yaitu guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan interaksi belajar berpikir kreatif kepada siswa ketika kegiatan sedang dilaksanakan. Semisal mengadakan permainan juga termasuk salah satu upaya guru guna meningkatkan interaksi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran.

c) Menutup rangkaian kegiatan proyek

Agenda kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan sesuai rencana alur kegiatan maka cocok mengakhirinya proyek kegiatan tersebut dengan kegiatan yang bermakna bisa dalam bentuk pameran atau pertunjukkan. Serta hal kegiatan tersebut dapat diartikan sebagai bentuk rasa apresiasi pihak sekolah kepada siswa yang telah mengikuti proses kegiatan proyek dengan baik. Selanjutnya akhir dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ialah adanya gelar karya dan refleksi tindak lanjut.²⁶

5. Pelaporan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaporan agenda kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila wajib dikerjakan karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah melaksanakan kegiatan tersebut. Sesuai

²⁶ Andarweni Astuti and Ambrosius Heri Krismawanto, "Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang,"139.

pada panduan pengembangan Kemendikbud atau Kemenag (2022), hasil pelaporan dapat dilakukan dalam bentuk 3 cara yaitu menyusun jurnal, portofolio, dan rapor. Berikut detail keterangannya:

1) Pelaporan kegiatan dalam bentuk jurnal

Laporan jurnal digunakan untuk merangkum secara berurutan hasil rangkaian kegiatan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila selama periode waktu tertentu. Jurnal tersebut dapat digunakan guru untuk melakukan penilaian hasil kegiatan yang telah diselesaikan sebelumnya sehingga guru dapat mengidentifikasi apabila ada yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan selanjutnya.

2) Pelaporan kegiatan dalam bentuk portofolio

Laporan portofolio dikerjakan oleh siswa guna untuk membuat siswa menjadi lebih kreatif, aktif, dan kritis. Hal ini siswa di dorong untuk menganalisis, dan melakukan refleksi agar memahami apa yang perlu dikembangkan dalam dirinya.

3) Pelaporan kegiatan dalam bentuk rapor

Hasil rapor kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kegiatan proyek. Dalam rapor berisi tentang hasil penilaian

kemampuan siswa selama kegiatan proyek dan pencapaian dimensi profil pelajar pancasila.²⁷

6. Kendala Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam melaksanakan kegiatan, pasti mempunyai hambatan atau permasalahan yang mungkin terjadi. Apalagi kegiatan yang dilaksanakan tergolong kegiatan yang baru seperti pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila. Dalam hal ini terdapat permasalahan yang muncul dalam implementasi kegiatan pada lembaga sekolah seperti, bagaimana merancang untuk berjalannya implementasi penguatan profil pelajar pancasila, proses pelaksanaan yang seperti apa serta di akhir pelaksanaan terkait dengan evaluasi dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.²⁸

Kemudian permasalahan atau hambatan yang mungkin terjadi pada selama beberapa proses dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah hasil dari implementasi yang telah dilakukan belum mencapai titik yang maksimal seperti yang telah dirancang sebelumnya oleh tim fasilitator dari lembaga sekolah itu sendiri. Selain itu juga terdapat kendala yang sering menjadi batu kerikil sandungan bagi lembaga sekolah dalam implementasi penguatan profil pelajar pancasila seperti waktu pelaksanaan yang disajikan belum efektif. Sehingga dalam pelaksanaannya sering terjadi

²⁷ Muhammad Ali Ramdhani dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," t.t.

²⁸ Leny Noviani, Feri Setyowibowo, dan Budi Wahyono, "Penguatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" 3 (2023): 90.

kesalahan atau ketidaksesuaian antara waktu yang sudah disusun sebelumnya dengan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.²⁹

7. Solusi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Permasalahan atau hambatan yang terjadi dalam implementasi penguatan profil pelajar pancasila bisa ditanggulangi dengan mencari solusi dari permasalahan yang muncul dari pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Adapun solusi dari beberapa masalah yang muncul:

- 1) Lembaga sekolah harus sering mengadakan pelatihan terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.
- 2) Membentuk tim fasilitator atau tim ahli dalam bidangnya yang mampu untuk diajak untuk berjalan bersama-sama dengan mendiskusikan permasalahan yang muncul di lapangan sesuai dengan tim ahli mereka.
- 3) Sering diadakannya kordinasi pada tim dari mulai tingkatan atas kepala sekolah sampai dengan tingkatan kebawah guru maupun peserta didik.
- 4) Melakukan supervisi di dalam proses pelaksanaan yang di kelas kemudian memberikan solusi permasalahan sehingga bisa berjalan lebih maksimal lagi.³⁰

²⁹ Putri Wulandari dan Mohammad Syahidul Haq, "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," t.t., 837.

³⁰ Rofiah Rofiah dan Muhimatul Kiptiyah, "Implementation of Project of Strengthening The Pancasila Student Profile on MTsN 3 Banyuwangi," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 17, no. 1: 64-74.